

Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap *Academic Fraud* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Balikpapan

Lipo Andy William Oey, Hairul Anam, Ika Makherta S

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Balikpapan

lipoandy200603@Gmail.com hairul@uniba-bpn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Pressure, Opportunity, Rationalization and Ability on Academic Cheating. The sampling technique in this study uses purposive sampling. The data analysis techniques used in this study are Outer Model, Inner Model and Hypothesis Test using the WarpPLS 3 application. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that Pressure and Rationalization have no effect on Academic Cheating, while Opportunity and Ability affect on Academic Cheating.

Keywords: *Fraud Diamond, Academic Cheating, Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Outer Model*, *Inner Model*, dan Uji hipotesis menggunakan aplikasi WarpPLS 3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Tekanan dan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik, sedangkan Kesempatan dan Kemampuan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik.

Kata kunci: *Diamond Fraud, Kecurangan Akademik, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting pendidikan menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan juga bisa menjadi tolak ukur perkembangan dan pertumbuhan suatu negara. Melalui pendidikan setiap individu diberikan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap generasi bangsa. Pendidikan akan menempa setiap individu untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, setiap individu bisa memperoleh pendidikan di Indonesia melalui pendidikan formal, maupun informal. Perguruan tinggi menjadi salah satu tempat memperoleh pendidikan formal. Pada perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi sebuah wadah untuk mencetak generasi yang berkualitas, baik dalam bidang akademik maupun profesi nantinya. Sehingga seharusnya lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan pihak-pihak dan juga mahasiswa agar terhindar dari perilaku penyimpangan yaitu kecurangan atau korupsi (Amin dkk., 2021).

Kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang berlaku dalam menyelesaikan tugas maupun ujian dengan cara yang tidak jujur. Tindakan kecurangan akademik dilakukan antara lain menyontek saat ujian, melihat jawaban tugas dari teman, Titip absen di teman, mempersiapkan contekan saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, atau mengganti nama di *file* tugas teman menjadi nama sendiri dan masih banyak lagi kriteria yang bisa dikategorikan kecurangan. Lingkungan pendidikan sendiri sering terjadi praktik kecurangan, plagiarisme, dan penyalahgunaan informasi dapat terjadi, merugikan integritas pendidikan itu sendiri. Nilai kejujuran seharusnya menjadi landasan utama dalam proses belajar mengajar, tetapi ketika nilai ini disalahgunakan, hal tersebut dapat menciptakan dampak negatif yang luas, baik bagi individu maupun institusi. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan pendidikan karakter yang menekankan pada etika dan moralitas, sehingga pelajar tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi. Membangun budaya kejujuran dalam pendidikan adalah langkah penting untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan beretika (Davis dkk., 1992).

Fenomena terkait kecurangan akademik dilakukan oleh mahasiswa yang berinisial “Krimi” FEB UI yang di *Drop Out (DO)* dari kampus. “Krimi” telah melakukan sejumlah modus kecurangan akademik, bukan di negaranya sendiri tetapi di luar negeri yaitu Malaysia, Pengawas ini merupakan satu tingkat di atas krimi. Dimana dia pernah melihat krimi membawa pulang lembar jawabannya saat ujian semester satu, kemudian memperbaiki jawaban ujian tersebut dan mengumpulkan lembar jawabannya dengan alasan lembar jawaban terjatuh dan ditemukan oleh *Office Boy (OB)*. Kecurangan lain yaitu pada semester dua krimi melakukan kecurangan akademik saat ujian. Krimi menyontek dan menipu dengan trik serupa. Krimi di hukum dengan di *Drop Out (DO)* dari Universitas Indonesia (Sahrudin dkk., 2019).

Kasus plagiarisme yang melibatkan Verrel Uziel, ketua BEM Universitas Indonesia, pada Januari 2025 telah mengguncang kehidupan akademik di kampus terkemuka tersebut. Sebagai seorang pemimpin organisasi mahasiswa tertinggi di tingkat universitas, tindakan ini menimbulkan berbagai pertanyaan tentang integritas kepemimpinan mahasiswa dan sistem pengawasan yang ada. Alasan yang dikemukakan terkait keterbatasan waktu dan kelalaian dalam melakukan pengecekan ulang mencerminkan permasalahan yang lebih mendalam dalam budaya akademik, di mana tekanan *deadline* dan berbagai tanggung jawab sering kali dijadikan pembenaran untuk mengambil jalan pintas yang melanggar etika. Keputusan Mahkamah Mahasiswa UI untuk memberhentikan Verrel dari jabatannya menunjukkan keseriusan lembaga dalam menangani pelanggaran akademik, sekaligus menetapkan presiden penting bahwa tidak ada pengecualian dalam penegakan aturan, bahkan bagi pemegang jabatan tinggi sekalipun (www.mahkamahmahasiswa.ui)

Kasus ini seharusnya menjadi momentum untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pendidikan dan kepemimpinan mahasiswa di lingkungan kampus. Plagiarisme tidak hanya mencerminkan kegagalan individual

dalam menjunjung tinggi kejujuran akademik, tetapi juga mengindikasikan adanya permasalahan sistemik yang perlu ditangani. Mulai dari sistem pendampingan akademik, pelatihan kepemimpinan, hingga mekanisme pengawasan dan pencegahan plagiarisme perlu ditinjau ulang dan diperkuat. Terlebih lagi, posisi sebagai ketua BEM UI yang merupakan representasi tertinggi mahasiswa seharusnya dipegang oleh individu yang tidak hanya cakap dalam berorganisasi, tetapi juga memiliki integritas tak tergoyahkan dalam setiap aspek kehidupan akademiknya.

Kejadian ini juga membawa dampak yang lebih luas terhadap reputasi institusi dan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Universitas Indonesia, sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, dituntut untuk menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam membentuk generasi pemimpin yang berintegritas. Pemberhentian Verrel dari jabatannya harus diikuti dengan langkah-langkah konkret untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan, termasuk penguatan sistem deteksi plagiarisme, peningkatan kesadaran akan pentingnya integritas akademik, serta pembinaan karakter yang lebih intensif bagi para aktivis mahasiswa. Kasus ini hendaknya menjadi pelajaran berharga bagi seluruh *civitas academica* bahwa kesuksesan dalam pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari pencapaian akademik atau organisasi, tetapi juga dari kemampuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam setiap aspek kehidupan kampus.

Tekanan (*Pressure*) salah satu faktor dalam teori *fraud diamond* dimana yang mempengaruhi kecurangan akademik, situasi ini dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan kecurangan karena keharusan atau pemaksaan untuk lulus, nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas begitu banyak, dan waktu, peluang dan keleluasaan. Kecurangan akademik dilakukan karena adanya tekanan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku curang. Tekanan dipengaruhi dari lingkungan mereka. Sehingga mahasiswa merasa takut jika tidak melakukan kecurangan akan mendapatkan hasil atau nilai akhir yang jelek. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Pertama menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap Kecurangan akademik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zubairi menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Kesempatan (*Opportunity*) terjadi ketika ada kelemahan dalam pengendalian internal perguruan tinggi sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik. Apabila dosen tidak mengawasi dengan ketat, siswa dapat menyontek atau bekerja sama selama ujian (Chairun Nisa & Pipin Fitriyani, 2021). Kecurangan akademik terjadi ketika mahasiswa mendapatkan peluang untuk melakukan hal tersebut. Kecurangan akademik terjadi semakin tinggi tingkat peluang yang dimiliki mahasiswa sehingga semakin mudah pula kecurangan akademik dilakukan. Penelitian yang dilakukan Tonasa M menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik, sedangkan penelitian yang dilakukan Achmad Zubairi menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik.

Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah proses atau tindakan yang membuat bersifat rasional atau merasionalisasi sesuatu yang mungkin semula tidak rasional.

Ketidakjujuran rasionalisasi oleh keinginan untuk membuat orang lain merasa lebih baik. Rasionalisasi sering digunakan oleh para pelaku kecurangan (Albrecht, 2012). Kecurangan akademik mahasiswa di pengaruhi oleh rasionalisasi merupakan keyakinan atas perilaku yang menjadi suatu dasar seseorang melakukan kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Pertama menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zubari menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh pada kecurangan akademik.

Kemampuan (*Capability*) merupakan yang dimana pelaku kecurangan menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, dan juga memiliki rasa percaya diri saat melakukan kecurangan, dan dapat dengan mudah mengajak teman untuk ikut dalam melakukan kecurangan tersebut (Wolfe & Hermanson, 2004). Penelitian yang dilakukan Tonasa, 2023 menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zubari menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik.

Berpedoman pada latar belakang di atas peneliti terdorong dan termotivasi untuk membahas sejauh mana pengaruh *fraud diamond* dipakai. Sehingga penelitian ini sangat penting sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Academic Fraud pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Balikpapan”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif Universitas Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Balikpapan, dengan tujuan mengumpulkan data dilakukan secara komprehensif menggunakan Google Form, dengan strategi penyebaran yang beragam, mencakup saluran komunikasi digital seperti *direct message* Instagram, *personal chat* dengan mahasiswa, dan penyebaran melalui grup – grup angkatan yang ada.

Tahap awal penelitian melibatkan penyebaran total 202 kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi yang masih aktif dalam perkuliahan. Namun , dari jumlah tersebut, hanya 130 kuesioner yang berhasil memenuhi kriteria dan dapat di proses lebih lanjut untuk kepentingan analisis penelitian. Sebanyak 72 kuesioner tidak dapat digunakan karena berbagai kemungkinan alasan, seperti ketidaklengkapan pengisian, tidak memenuhi kriteria responden, atau masalah teknis lainnya. Metode pemilihan responden dilakukan dengan mempertimbangkan status mahasiswa yang aktif dalam

perkuliahan di Program Studi Akuntansi, sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang representatif dan aktual tentang kondisi atau fenomena yang sedang diteliti

Analisis Data

Analisis Outer Model

Pengujian *Outer Model* bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Analisis *Outer Model* memberikan Gambaran data untuk di uji validitas konstruk dan realibilitas instrumen. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Akademik dan variabel independen adalah Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan.

Convergent Validity

Pada X1 yaitu variabel tekanan, semua indikatornya telah memenuhi validitas parameter yang ada, X2 yaitu variabel kesempatan semua indikatornya telah memenuhi validitas parameter yang ada, X3 yaitu variabel rasionalisasi juga memenuhi validitas parameter yang ada. Pada Y yaitu variabel kecurangan akademik, telah memenuhi validitas parameter yang ada terkecuali pada indikator Y1.6 yang harus dihapuskan. Dari total 27 pernyataan sekarang hanya tersisa 26 pernyataan.

Discriminant Validity

Hasil pengolah data dengan menggunakan PLS 3 menunjukkan bahwa keseluruhan konstraknya yang dibentuk memiliki nilai terbaik dibanding dengan konstruk lainnya. Contohnya seperti nilai *Discriminant Validity* pada variabel tekanan (X1.3) sebesar 0.987 dimana nilai tersebut lebih baik dibanding dengan nilai *discriminant validity* variabel lainnya seperti pada variabel kesempatan (0.739), rasionalisasi (0.700), Kemampuan (0.479) dan kecurangan akademik (0.674). Oleh karena itu tampak bahwa tidak terdapat permasalahan dalam *discriminant validity*.

Avarage Variance Extracted (AVE)

Avarage Variance Extracted (AVE) merupakan suatu nilai yang mengukur validitas konvergen dari suatu variabel laten. Nilai AVE > 0,5 dapat diterima. Nilai AVE > 0.5 dapat diartikan lebih dari 50% *variance* dari indikator-indikator telah diserap oleh variabel latennya. Hasil ini berarti residual terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan AVE (*Avarage Variance Extracted*) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil AVE (*Avarage Variance Extracted*)

<i>Avarage Variance Extracted</i> (AVE)	
TEKANAN	0.548
KESEMPATAN	0.685
RASIONALISASI	0.589
KEMAMPUAN	0.509

KECURANGAN AKADEMIK	0.512
---------------------	-------

Sumber: olah WarpPLS 3

Berdasarkan tabel 1 di atas besarnya nilai hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa konstruk Tekanan sebesar 0.548 , Kesempatan sebesar 0.685, Rasionalisasi 0.589 , Kemampuan 0.509 , dan Kecurangan Akademik sebesar 0.512. ini berarti bahwa masing-masing konstruk berada diatas 0,5 , sehingga tidak ada masalah dalam *convergent validity* pada model pengujian tersebut.

Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha dapat dikatakan baik jika memiliki nilai diatas 0,7. Hasil *cronbach's alpha* dalam penelitian ini bisa dilihat dari tabel 2 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai diatas 0,7 yang artinya semua konstruk sesuai dengan kriteria dan dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Cronbach's Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>	
TEKANAN	0.862
KESEMPATAN	0.886
RASIONALISASI	0.831
KEMAMPUAN	0.801
KECURANGAN AKADEMIK	0.761

Sumber: Hasil olah WarpPLS 3

Composite Reliability

Composite Reliability (CR) akan dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* nya diatas 0,7. Hasil dari *composite reliability* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk tekanan sebesar 0.854 , kesempatan sebesar 0.915 , Rasionalisasi sebesar 0.877, kemampuan sebesar 0.859 , dan kecurangan akademik sebesar 0.839. Hasil *Composite Reliability* dapat dilihat di tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Composite Reliability

<i>Composite Reliability</i>	
TEKANAN	0.854
KESEMPATAN	0.915
RASIONALISASI	0.877
KEMAMPUAN	0.859
KECURANGAN AKADEMIK	0.839

Sumber: hasil olah WarpPLS 3

Berdasarkan hasil uji heteroskedastitas pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa keempat variabel diatas 0.7 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model yang dibentuk.

Analisis Inner Model

Inner model atau mode struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. Hasil perhitungan *R-Square* dengan metode Run Test disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil R-Square

<i>R-Square</i>	
<i>R-Square</i>	0.509

Sumber: Olah WarpPLS 3

Berdasarkan hasil Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian dari *R-Square* sebesar 0,509 atau 50% yang berarti variabel kecurangan akademik dapat dipengaruhi oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan sebesar 50%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menilai nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel = 1,96 pada tingkat signifikan p value = 0,05. Apabila nilai T-statistik > T-tabel. berikut disajikan hasil uji F:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Koefisien Jalur	P-Value	T Statistics
X1 > Y	-0.210	0.087	1.714
X2 > Y	0.307	0.015	2.437
X3 > Y	-0.078	0.480	0.707
X4 > Y	0.706	0.000	8.311

Sumber: Olah WarpPLS 3

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa T-statistics variabel tekanan sebesar 1.714 sedangkan T-tabelnya sebesar 1.96, maka hasilnya menjadi T-statistics (1.714) < T-tabel (1.96). Yang berarti H₁ di tolak maka dapat di artikan bahwa Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan Kecurangan Akademik di Universitas Balikpapan bukan disebabkan adanya tugas yang diberikan dosen untuk melakukan kecurangan dan takut bantuan kehilangan bantuan keuangan serta mendapatkan nilai yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Amin dkk., 2021) menyatakan bahwa Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Karena menurutnya materi yang disampaikan oleh dosen dapat dipahami dengan baik sehingga mahasiswa tidak tertekan ketika mengerjakan soal ujian atau tugas yang sulit. Serta tidak semua mahasiswa yang memiliki kegiatan di luar kuliah seperti organisasi, sehingga faktor eksternal semacam ini tidak membuat mahasiswa merasakan tekanan. Hal ini berbanding tidak sejalan dengan penelitian (Wahidin dkk., 2021) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Karena

menurutnya banyaknya tekanan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal, faktor eksternal berupa lingkungan seseorang sedangkan internal berupa observasi diri, proses menilai, dan reaksi diri. Dengan beratnya tugas yang diberikan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas yang tinggi dapat membebani mahasiswa dan mendesak mahasiswa mencari cara-cara yang cenderung instan/cepat.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa T-statistics variabel Kesempatan sebesar 2.437 sedangkan T-tabelnya sebesar 1.96, maka hasilnya menjadi T-statistics (2.437) > T-tabel (1.96). Yang berarti H_2 di terima maka dapat di artikan bahwa Kesempatan berpengaruh pada kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan Kecurangan Akademik di Universitas Balikpapan di sebabkan karena sanksi yang diberikan oleh kampus kurang memberikan efek yang jera, lemahnya pengawasan selama ujian, serta dosen jarang menyadari adanya tindakan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahidin dkk., 2021) menyatakan bahwa Kesempatan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik. Karena menurutnya kompleksnya struktur dalam institusi pendidikan yang dimana telah menciptakan ekosistem yang memberikan ruang dan momentum bagi tindakan kecurangan seperti membawa contekan di saat ujian, pertukaran jawaban dan hingga plagiarisme dengan akses yang sangat mudah dijangkau terhadap sumber-sumber digital yang hampir tak terbatas dan sistem pengawasan yang lemah menciptakan ruang yang sangat kondusif bagi mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan tanpa risiko yang terdeteksi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nani dkk., 2021) menyatakan bahwa Kesempatan/Peluang berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik. Karena menurutnya mahasiswa memiliki kesempatan yang besar sehingga mampu melakukan tindak kecurangan tanpa terdeteksi sehingga menjadi jalan pintas untuk mendapatkan jawaban serta nilai yang bagus, Serta tanpa terkena sanksi yang jera.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa T-statistics variabel Rasionalisasi sebesar 0.707 sedangkan T-tabelnya sebesar 1.96, maka hasilnya menjadi T-statistics (0.707) < T-tabel (1.96). Yang berarti H_3 di tolak maka dapat di artikan bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh pada kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan Kecurangan Akademik di Universitas Balikpapan bukan disebabkan ambisi untuk memperoleh nilai yang tinggi/bagus, kecurangan yang dibuat tidak merugikan kepada orang lain, serta kecurangan adalah hal yang biasa dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulansuci & Laily, 2022) menyatakan bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik. Karena menurutnya mahasiswa tidak akan semena-mena memutuskan untuk melakukan tindakan kecurangan meskipun mereka memiliki alasan-alasan atau argumentasi pembelaan atas tindakan kecurangan dimana mereka mengetahui bahwa perilaku menyontek yang tinggi atau terbiasa adalah hal yang salah bahkan perilaku plagiarisme.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nani dkk., 2021) menyatakan bahwa Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik. Karena menurutnya pemikiran rasionalisasi terhadap kecurangan akademik yang semakin besar, maka kecurangan akademik semakin dianggap sebagai suatu hal yang umum dilakukan mahasiswa.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa T-statistics variabel Kemampuan sebesar 8.311 sedangkan T-tabelnya sebesar 1.96, maka hasilnya menjadi T-statistics $(8.311) > T\text{-tabel } (1.96)$. Yang berarti H_4 di terima maka dapat di artikan bahwa Kemampuan berpengaruh pada kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan Kecurangan Akademik di Universitas Balikpapan disebabkan oleh memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan, meyakinkan orang lain untuk tidak melaporkan tindakan kecurangan, serta memiliki kemampuan untuk membuat berbagai alasan untuk menutupi tindakan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nani dkk., 2021) menyatakan bahwa Kemampuan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik. Karena menurutnya kemampuan kecurangan akademik yang dimiliki mahasiswa semakin besar, maka semakin mempermudah mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan serta kemampuan atas motivasi yang beragam untuk strategi melakukan kecurangan sebagai jembatan psikologis. Seperti teknologi digital yang mudah diakses, pemanfaatan *Artificial Intelligence* hingga pertukaran strategis materi akademik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Marfuah dkk., 2022) menyatakan bahwa Kemampuan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik. Karena menurutnya kemampuan untuk membuat strategi, kemampuan mencari cara untuk melakukan tindakan kecurangan, serta kemampuan membuat alasan untuk melakukan tindakan kecurangan tidak membuat variabel tersebut pengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Balikpapan. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Tekanan Tidak Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Balikpapan.
2. Bahwa Kesempatan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Balikpapan.
3. Bahwa Rasionalisasi Tidak Berpengaruh pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Balikpapan.
4. Bahwa Kemampuan Berpengaruh pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Balikpapan.

Saran

Berdasarkan Hasil Simpulan di atas maka saran yang dapat di berikan yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menambah variabel – variabel. Karena masih banyak yang mempengaruhi Kecurangan Akademik di luar dari variabel *Diamond Fraud*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya di sarankan untuk menambah responden di luar dari program studi, yaitu menambah Program Studi lain untuk dijadikan lebih banyak responden.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel moderasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527-544.
- Aditiawati, T. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia).
- Alik, M., & Alim, N. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Academic Fraud (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Academic Fraud (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo)*.
- Amin, M. L., Dhorivun, A., Sintawati, A. D., Ahmad, A., & Ardhiarisca, O. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 380-388.
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh academic self efficacy dan fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123-132.
- Azhar, S. M. F. J., Ghani, E. K., Muhammad, K., & Sukmadilaga, C. (2023). Factors Influencing Academic Fraud Prevention among Accounting Students. *Review of Economics and Finance*, 21 (1).
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 11(2), 157-178.
- Chairun Nisa, & Pipin Fitriarsari. (2021). Tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). *Madani Accounting And Management Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.51882/jamm.v7i1.21>

- Davis, S. F., Grover, C. A., Becker, A. H., & McGregor, L. N. (1992). Academic dishonesty: Prevalence, determinants, techniques, and punishments. *Teaching of Psychology, 19*(1), 16-20.
- Dewi, G. A. R., & Pertama, G. A. W. (2020). Fraud diamond dan dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 5*(2).
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Fraud diamond dan dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 5*(2), 27-46.
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual, 6*(2). <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Kusuma, M. F. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Dan Religiusitas.
- Lestari, M. P., Triani, M., Fiorintari, F., & Diandra, E. (2024). Pengaruh Fraud Diamond dan Integritas terhadap Academic Fraud pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII, 12*, 20-37.
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior, 11*(3), 219-232.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis, N. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (Studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual (JAA), 4*(2), 121-133.
- Nani, D. A., Handayani, M. T. K., & Safitri, V. A. D. (2021). Fraud dalam proses akademik pada perilaku mahasiswa. *JAF (Journal of Accounting and Finance), 5*(1), 11-20.
- Neva, S., Amyar, F., & Hernusa, H. L. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonettheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia), 5*(1), 29-38.
- Ningsih, N. A., & Agus Endro, S. (2019). Analisis Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta Tahun 2015-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Novianti, N. (2021). Integrity, religiosity, gender: Factors preventing on academic fraud. *Asia Pacific Fraud Journal, 6*(2), 321-331.
- Putri, D. L. P., & Amar, S. S. (2019). Analisis fraud dalam proses akademik terhadap kualitas mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 3*(1), 87-100.

- Rahman, A., Deliana, D., Syahputra, R., Listiorini, L., & Ghavira, M. (2023). Prediction Academic Fraud of Accounting Students With Diamond Fraud Analysis. *Kajian Akuntansi*, 24(1), 116-135.
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269-290
- Ramadhan, A. P., & Ruhayat, E. (2020). Kecurangan akademik: Fraud diamond, perilaku tidak jujur, dan persepsi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 13-25.
- Sahrudin, D., Setiawan, A., & Nugraha, E. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap praktik-praktik kecurangan akademik. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1).
- Setiawan, A., & Qur'an, A. A. (2022). Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik. *E-Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 2(1), 30-34.
- Shafina, E., Mardi, M., & Fauzi, A. (2021). The effect of pressure, rationalization, religiosity on academic fraud behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 5(2).
- Sofa, D. M., & Susilowati, E. (2021). Kecurangan akademik dalam perspektif teori fraud diamond. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 281-293.
- Tonasa, M. (2023). Pengaruh Determinan Fraud (Fraud Diamond) Terhadap Kecurangan Akademik Akuntansi. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.31332/robust.v3i2.7873>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12). <https://doi.org/DOI>:
- Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). Academic cheating: Dimensi fraud diamond theory. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 154-160.